

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar remaja di Desa Dukuh memiliki konsep diri dalam kategori positif, yaitu sebanyak 146 responden (98,0%), sedangkan yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 3 responden (2,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki penerimaan diri, kepercayaan diri, dan penilaian diri yang baik.
2. Pada aspek citra diri, sebagian besar responden berada pada kategori positif (86,6%), yang menunjukkan bahwa remaja mampu menerima kondisi fisik dan penampilan dirinya.
3. Pada aspek identitas diri, mayoritas responden berada pada kategori positif (87,2%), yang mencerminkan bahwa remaja telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai jati diri dan arah hidupnya.
4. Pada aspek ideal diri, sebagian besar responden berada pada kategori positif (79,9%), meskipun aspek ini memiliki persentase negatif tertinggi dibanding aspek lainnya (20,1%), yang menunjukkan masih adanya remaja yang belum sepenuhnya mencapai kesesuaian antara harapan dan kondisi diri saat ini.
5. Pada aspek harga diri, mayoritas responden berada pada kategori positif (87,9%), yang menunjukkan bahwa remaja merasa dirinya berharga dan mampu.

6. Pada aspek peran diri, sebagian besar responden berada pada kategori positif (78,5%), namun masih terdapat 21,5% responden dalam kategori negatif, yang menunjukkan bahwa sebagian remaja masih dalam proses pencarian dan pematapan peran sosialnya.

B. Saran

1. Bagi remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep diri serta mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri melalui kegiatan yang mendukung pengembangan potensi, serta mengikuti kegiatan konseling atau pelatihan pengembangan diri.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta pendampingan yang positif dalam proses pembentukan konsep diri remaja, sehingga remaja mampu menerima dan menghargai dirinya secara optimal.

3. Bagi tenaga kesehatan dan peneliti selanjutnya

Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program promotif dan preventif terkait Kesehatan mental serta pengembangan konsep diri remajadan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor- faktor yang memengaruhi konsep diri remaja atau menggunakan desain penelitian analitik untuk memperoleh hasil yang lebih.

4. Bagi institut pendidikan

Institusi Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program bimbingan konseling dan pembinaan karakter yang berfokus pada penguatan konsep diri remaja, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikososial.